

MEMAHAMI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA DI MTS NURUL HUDA

Nurhayati¹, Sumaya Ananda Siagian^{*2}, Wahyu Kurniawan Batubara³, Noor Asninaeka Azzahra S Meliala⁴, Syalwa Madani⁵, Fatimah Zahro⁶

¹²³⁴⁵⁶ Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

* Corresponding Author: sumayaananda@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 5 Desember 2025

Revised: 9 Desember 2025

Accepted: 12 Desember 2025

Available online

Kata Kunci:

Kesehatan Reproduksi, Remaja, Edukasi.

Keywords:

Reproductive Health, Adolescents, Education.

A B S T R A K

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti perilaku seksual berisiko, infeksi menular seksual, serta masalah psikologis dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan permasalahannya melalui kegiatan edukasi di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data pretest dan posttest sebagai data pendukung. Kegiatan penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Huda pada tanggal 13 Desember 2025 dengan melibatkan siswa kelas VIII dan IX, dengan jumlah peserta sekitar 80 orang yang terdiri dari siswa perempuan dan laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan diskusi selama kegiatan edukasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi, yang terlihat dari jawaban siswa yang lebih tepat dan respons yang lebih aktif terhadap materi. Edukasi kesehatan reproduksi dapat membantu remaja memahami perubahan diri serta mencegah munculnya perilaku berisiko.

A B S T R A C T

Adolescent reproductive health is a crucial aspect in supporting optimal adolescent growth and development. Lack of understanding of reproductive health can lead to various problems, such as risky sexual behavior, sexually transmitted infections, and psychological and social issues. This study aims to describe adolescents' understanding of reproductive health and its issues through educational activities at school. The study used a descriptive qualitative approach, supported by pretest and posttest data. The research was conducted at MTs Nurul Huda on December 13, 2025, involving approximately 80 students in grades VIII and IX, consisting of both male and female students. Data collection techniques used questionnaires, 2 observations, and discussions during the educational activities. The results showed an increase in students' understanding after receiving reproductive health education, as evidenced by more accurate answers and more active responses to the material. Reproductive health education can help adolescents understand personal changes and prevent risky behaviors.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Cv. Teewan Solutions



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat (Santrock, 2018). Pada masa ini, remaja mengalami kematangan organ reproduksi yang diiringi dengan perubahan hormonal dan emosional, sehingga membutuhkan pemahaman yang memadai terkait kesehatan reproduksi (Sarwono, 2016). Kesehatan reproduksi remaja mencakup kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (WHO, 2018).

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan, seperti perilaku seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, serta masalah psikologis dan sosial (BKKBN, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut UNESCO (2018), pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku sehat pada remaja. Hal ini sejalan dengan laporan WHO (2018) yang menekankan bahwa intervensi edukatif di sekolah dapat membantu remaja memahami perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama pubertas serta mengurangi risiko perilaku berisiko.

Pendidikan kesehatan reproduksi menjadi salah satu upaya penting untuk membekali remaja dengan informasi yang benar dan bertanggung jawab. Edukasi yang tepat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku sehat pada remaja (UNESCO, 2018). Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan reproduksi perlu dievaluasi efektivitasnya melalui pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi serta permasalahannya melalui kegiatan edukasi di MTs Nurul Huda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi dan permasalahannya melalui kegiatan edukasi di sekolah (Creswell, 2017).

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Huda pada tanggal 13 Desember 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX dengan jumlah peserta sekitar 80 orang, terdiri dari kurang lebih 40 siswa perempuan dan sekitar 30 siswa laki-laki. Kegiatan

edukasi dilaksanakan dalam dua sesi untuk menyesuaikan jumlah dan karakteristik peserta.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pretest dan posttest sebagai data pendukung, observasi selama proses edukasi, serta diskusi dan tanya jawab dengan siswa. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengertian kesehatan reproduksi, perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, cara menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi, serta risiko dan dampak perilaku seksual berisiko.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat gambaran perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi kesehatan reproduksi (Miles & Huberman, 2018). Selain kuesioner dan observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan edukasi kesehatan reproduksi serta catatan pelaksanaan kegiatan di MTs Nurul Huda. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat deskripsi pelaksanaan kegiatan dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Edukasi Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan usia siswa kelas VIII dan IX. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terlihat dari keaktifan dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Hasil Pretest dan Posttest Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh siswa sebelum pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari banyaknya jawaban yang belum tepat terkait pengertian kesehatan reproduksi, perubahan pada masa pubertas, serta cara menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Siswa mampu menjelaskan kembali konsep kesehatan reproduksi, mengenali perubahan yang terjadi pada masa pubertas, serta memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Selain itu, siswa juga mulai menyadari risiko perilaku yang tidak sesuai dengan norma kesehatan dan sosial. Secara umum, hasil posttest menggambarkan adanya perubahan pemahaman siswa ke arah yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Materi Edukasi Kesehatan Reproduksi Materi edukasi kesehatan reproduksi

yang diberikan kepada siswa meliputi beberapa pokok bahasan utama, yaitu pengertian kesehatan reproduksi remaja, perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, cara menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi, serta permasalahan kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja. Selain itu, materi juga membahas pentingnya menjaga pergaulan yang sehat, menghargai diri sendiri, serta memahami dampak perilaku seksual berisiko terhadap kesehatan fisik dan mental. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman yang mereka alami. PEMBAHASAN Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Peningkatan pemahaman setelah edukasi sejalan dengan pendapat World Health Organization (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi. Temuan ini juga mendukung laporan BKKBN (2020) yang menyebutkan bahwa rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi yang sistematis dan sesuai dengan tahap perkembangan remaja. Edukasi yang diberikan membantu remaja memahami perubahan tubuhnya secara ilmiah sehingga dapat mengurangi rasa cemas dan kebingungan (Sarwono, 2016). Selain itu, peningkatan hasil posttest menunjukkan bahwa metode penyampaian materi dan penggunaan kuesioner sebagai alat evaluasi cukup efektif dalam mengukur perubahan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa desain pretest-posttest dapat digunakan untuk menilai efektivitas suatu intervensi edukatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Edukasi yang diberikan terbukti membantu siswa dalam memahami perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi, serta risiko perilaku yang tidak sesuai dengan norma kesehatan dan sosial. Selain itu, kegiatan edukasi yang disertai dengan diskusi interaktif dan tanya jawab mampu meningkatkan keterlibatan siswa sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif dan sesuai dengan usia remaja efektif dalam mendukung pemahaman kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian dan materi edukasi yang telah diberikan, disarankan agar pihak sekolah, khususnya MTs Nurul Huda, dapat menyelenggarakan edukasi kesehatan reproduksi secara rutin dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran atau layanan bimbingan konseling. Materi edukasi perlu mencakup pemahaman tentang pubertas, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, pergaulan yang sehat, serta pencegahan perilaku berisiko agar siswa memiliki bekal pengetahuan yang komprehensif. Selain itu, siswa diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sumber yang terpercaya, seperti guru, tenaga kesehatan, atau bahan bacaan edukatif, serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan metode yang lebih mendalam, seperti wawancara atau diskusi kelompok terarah, guna menggali pemahaman dan pengalaman remaja terkait kesehatan reproduksi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2020). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Hidayati, L., & Nugroho, S. (2019). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 30-38.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence (16th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2018). *International Technical Guidance on Sexuality Education*. Paris: UNESCO.
- World Health Organization. (2018). *Adolescent Sexual and Reproductive Health*. Geneva: WHO.